

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Pengertian Semiotika**

Semiotika ialah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Menurut Susanne Langer “menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan (*feeling*), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa.”<sup>1</sup> Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari cara untuk memberikan makna pada suatu tanda. Semiotika dapat diartikan juga sebagai konsep pengajaran pada manusia untuk memaknai tanda yang ada pada suatu objek tertentu.

Tanda juga menunjukkan pada suatu hal lainnya, sesuatu yang tersembunyi dibalik dari tanda itu sendiri. Seperti contohnya asap maka tanda dibaliknya merujuk pada api. Semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti tanda. Tanda dapat mewakili suatu hal lainnya yang masih berkaitan dengan objek tertentu. Objek – objek inilah yang membawa informasi dan mengkomunikasikannya dalam bentuk tanda. Menurut Komaruddin Hidayat, “kajian semiologi ialah bidang yang mempelajari tentang fungsi teks.

---

<sup>1</sup>Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2013), 135.

Teks berperan menuntun pembacanya agar bisa memahami pesan yang terdapat didalamnya. Pembaca ibarat pemburu harta karun yang membawa peta, untuk memahami sandi yang terdapat dalam tanda – tanda yang menunjukkan makna sebenarnya.”<sup>2</sup> Tetapi semiologi tidak hanya terbatas pada teks. Kajian tentang semiologi dapat berupa tanda dan makna dalam bahasa yang terdapat pada seni, media massa, musik dan segala hal yang diproduksi untuk ditunjukkan kepada orang lain.<sup>3</sup>

## 1. Tokoh – tokoh Semiotika

### a. Ferdinand De Saussure

Semiotika menurut Saussure adalah kajian yang membahas tentang tanda dalam kehidupan sosial dan hukum yang mengaturnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa tanda terikat dengan hukum yang ada di masyarakat. Saussure lebih menekankan bahwa tanda memiliki makna karena dipengaruhi peran bahasa. Dibandingkan bagian – bagian lainnya seperti, adat istiadat, agama dan lain sebagainya.

Saussure membagi konsep semiotikanya menjadi 4 konsep. Yaitu *signifiant* dan *signifie*, *langue* dan *parole*, *synchronic* dan *diachronic*, serta *syntagmatic* dan *paradigmatic*. Pertama yaitu *signifiant* dan *signifie*, *signifiant* atau petanda adalah hal – hal yang dapat diterima oleh pikiran kita

---

<sup>2</sup>Alex Sobur, M.Si., *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006),107.

<sup>3</sup> Roland Barthes, *Elemen – Elemen Semiologi : Sistem Tanda Bahasa, Hermeutika, dan Strukturalis*,”terj”. M Ardiansyah, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2012), 13.

seperti gambaran visual asli dari objek. *Signifie* adalah makna yang kita pikirkan setelah kita menerima sebuah tanda. Misalnya, kita gunakan pintu sebagai objek untuk diterangkan menggunakan *signifiant* dan *signifie*. *Signifiant* dari pintu adalah komponen dari kata pintu itu yaitu P-I-N-T-U. Sedangkan *signifie* dari pintu adalah apa yang ditangkap pikiran kita ketika melihat pintu itu. yaitu alat yang digunakan untuk menghubungkan ruang satu keruang lainnya

Konsep kedua adalah bagian dari bahasa, yang terbagi dalam *parole* dan *launge*. Menurut Saussure *Langue* ialah pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat akan suatu hal tertentu.<sup>4</sup> *Langue* dapat diartikan sebagai suatu sistem dari tanda atau kode itu sendiri. Sedangkan untuk *parole* adalah tindakan yang dilakukan secara individual dari kemauan dan kecerdasan berpikir. Konsep ketiga adalah *synchronic* dan *diachronic*, merupakan konsep yang mempelajari bahasa dalam kurun waktu tertentu. *Synchronic* dalam bahasa adalah penjelasan tentang kondisi tertentu yang berhubungan dengan suatu masa. Sedangkan *diachronic* ialah penjelasan tentang perkembangan setelah suatu hal yang terjadi di suatu masa tertentu.<sup>5</sup>

Konsep keempat, *syntagmatic* dan *paradigmatic* adalah hubungan unsur dari ilmu bahasa yang berisikan susunan atau rangkaian kata, bunyi dalam suatu konsep.<sup>6</sup> Semasa sekolah kita diajari untuk membentuk suatu kalimat

---

<sup>4</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis , dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006),112.

<sup>5</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013),53.

<sup>6</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013),54.

terdiri dari subyek, predikat, objek dan keterangan sehingga membentuk kalimat dalam satu kesatuan utuh. Yang dimaksud dengan syntagmatic seperti unsur dari susunan suatu kalimat yang tidak dapat digantikan dengan unsur lainnya. Sedangkan untuk paradigmatic unsur suatu kalimat dapat diubah atau diganti dengan unsur lainnya yang harus memiliki makna yang sama.<sup>7</sup>

b. Charles Sanders peirce

Konsep semiotika Pierce ialah tanda berkaitan erat dengan logika. Logika digunakan manusia untuk bernalar melalui tanda – tanda yang muncul disekitarnya. Tanda mampu menghubungkan pikiran antara satu orang dengan orang lainnya. Pierce membagi tanda atas 3 hal untuk memberikan makna pada suatu objek. 3 hal tersebut ialah ikon, indeks, dan simbol.

Ikon adalah gambaran visual yang memiliki kemiripan antara bentuk tanda dan objek yang ditunjukkan. Contohnya objek dari seekor sapi, maka ikon dari objek ini dapat berupa gambar sapi, sketsa sapi, patung sapi, atau foto dari sapi. Mereka memiliki persamaan yaitu menggambarkan seekor sapi.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ibid.,.55.

<sup>8</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis , dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006),99.

Indeks adalah tanda yang menunjukkan atau mengisyaratkan suatu objek tertentu. Hubungan dari tanda dan petanda bersifat sebab akibat dan mengacu pada fakta yang ada. Contohnya, objek seekor kucing, indeksinya ialah suara kucing, atau gerak kucing yang menandakan bahwa objek yang tengah dibicarakan tersebut adalah seekor kucing. Orang yang melihat dapat dengan cepat menangkap maksud yang ingin disampaikan.

Simbol sendiri adalah tanda yang menunjukkan pada hubungan tanda dan petanda yang alamiah. Langsung merujuk pada objek yang dibicarakan yang sudah melewati pemahaman yang ada dimasyarakat. Contohnya gambar sebuah masjid, maka tanda ini simbolisasi dari umat Islam.

## 2. Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dilahirkan pada tahun 1915 di Cheorbough, dan tumbuh besar di Bayonne. Ia hidup dalam keluarga yang menganut agama Protestan. Roland merupakan tokoh besar dalam sejarah semiotika. Menurutnya semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda. Bahasa merupakan susunan dari tanda yang memiliki pesan – pesan tertentu dari masyarakat.<sup>9</sup> Selain bahasa tanda dapat berupa lagu, not musik, benda, dialog, gambar, logo, gerak tubuh, dan mimik wajah.

---

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013),63.

Roland, mencetuskan model analisis tanda signifikasi dua tahap atau *two order of signification*. Kemudian Roland membaginya dalam denotasi dan konotasi. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara petanda dan penanda dalam bentuk nyata.<sup>10</sup> Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna asli atau makna umum yang mutlak dipahami oleh kebanyakan orang. Contohnya, kata ayam memiliki makna denotasi yaitu unggas, yang menghasilkan telur, berbulu dan berkotek. Ini merupakan makna umum yang hampir seluruh orang paham akan maksudnya.

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan hubungan yang terjadi ketika tanda tercampur dengan perasaan atau emosi.<sup>11</sup> Konotasi seringkali tidak disadari kehadirannya, dianggap sebagai denotasi. Maka analisis semiotika digunakan untuk memperbaiki kesalahpahaman yang sering terjadi.<sup>12</sup>

Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif, sehingga kehadirannya tidak disadari. Contohnya : kata teratai dalam bahasa Indonesia berarti bunga yang konotasinya memiliki makna keindahan, tetapi di India bunga teratai memiliki makna yang berbeda. Dalam agama Budha dan Hindu, bunga teratai memiliki arti perlambang yang dalam pada kedua agama tersebut.

---

<sup>10</sup> Roland Barthes, *Elemen – Elemen Semiologi : Sistem Tanda Bahasa, Hermeutika, dan Strukturalis*,”terj”. M Ardiansyah, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2012), 13.

<sup>11</sup>Alex Sobur., *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis , dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006),128.

<sup>12</sup> Ibid.,128.

Pada signifikasi tahap kedua yaitu mitos, merupakan pesan yang didalamnya terdapat pandangan masyarakat. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos berhubungan dengan kebiasaan masyarakat, atau budaya yang ada dalam masyarakat. Jadi, mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.

Tokoh – tokoh semiotika memiliki persamaan dalam pengertiannya terhadap sebuah tanda. Yang membedakan hanyalah dari konsep yang mereka gunakan dalam pendekatan untuk memaknai sebuah tanda. Jika Ferdinand lebih menekankan pada bahasa untuk memaknai sebuah tanda dan membaginya dalam konsep yang panjang. Padahal tanda dapat muncul melalui adat istiadat, agama dan masih banyak lainnya.

Sedangkan konsep semiotika Pierce yang menggunakan 3 konsep untuk menganalisis sebuah makna. Terdiri dari ikon, indeks dan simbol, tetapi konsep ini masih kurang rinci untuk menemukan makna – makna yang tersembunyi. Sehingga model analisis Roland lebih dipilih untuk mencari makna tanda secara rinci dan terkonsep. Mencakup secara utuh hampir semua aspek yang dicetuskan oleh tokoh – tokoh sebelumnya.

## B. Pengertian Representasi

Representasi adalah proses memvisualisasikan suatu hal dalam bentuk nyata setelah melewati pengolahan melalui sistem indera. Menurut Marcell Danesi mendefinisikan representasi ialah, “proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi”.<sup>13</sup> Representasi sendiri terbagi menjadi dua dalam prosesnya, yaitu representasi mental dan representasi bahasa. Representasi mental adalah proses pengolahan kembali apa yang ditangkap indera dan ditunjukkan dalam bentuk yang belum jelas. Representasi mental bentuknya biasanya masih abstrak karena masih berada dalam pikiran. Kedua, representasi bahasa yang berperan besar dalam pembentukan makna. Bentuk abstrak yang tersimpan dalam pikiran tadi kemudian dijelaskan dengan menggunakan bahasa. Untuk dapat menciptakan suatu konsep ide tentang simbol atau tanda – tanda tertentu.<sup>14</sup>

Bahasa merupakan bagian dari penggambaran yang berkaitan dengan budaya. Produk dari bahasa tidak lagi hanya dalam bentuk tulisan dan lisan. Tetapi, dapat berupa tanda, simbol, lagu, not musik, atau benda itu sendiri. Itu semua digunakan oleh manusia untuk menyampaikan gagasan ataupun

---

<sup>13</sup>Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2010), 15.

<sup>14</sup>Indiwan Wahyu Seto Wibowo, *Semiotika : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi*, 122.



informasi kepada orang lain. Semua itu bentuk representasi bahasa disebut oleh Stuart Hall sebagai *shared meaning*.<sup>15</sup>

Representasi merupakan proses yang terus menerus berubah, berkembang mengikuti peristiwa yang terjadi disekitar. Pengalaman yang menyebabkan adanya pemaknaan baru pada suatu tanda. Representasi menumbuhkan pemikiran – pemikiran baru manusia untuk melakukan proses penandaan.

### C. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari kata *tolerare* yang artinya bertahan atau memikul bersama - sama. Toleransi diartikan juga sebagai kerendahan hati, pemberian ruang lebih, konsep kesabaran dan kemudahan.<sup>16</sup> Konsep toleransi sebenarnya adalah berlapang dada, saling memahami, menghargai, memperbolehkan pendapat maupun pandangan orang lain.

Dalam bahasa Arab toleransi adalah *tasamuh*, yang memiliki arti membiarkan sesuatu yang memiliki perbedaan pendapat berdasarkan kepercayaan yang dianut.<sup>17</sup> Tasamuh juga memiliki konsep saling memberikan tempat bagi pendapat masing – masing. Sehingga memiliki hak

---

<sup>15</sup>Stuart Hall, *Representation : Cultural Representation and Sigmifying Practice*, (California : Sage Publication, 2003),1.

<sup>16</sup> Casram, “*Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*”, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, (2016), 188.

<sup>17</sup>Anita Khusnun Nisa, “*Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam*”, Jurnal Studi – Studi Agama Volume 2, (2016).

untuk mengungkapkan pendapatnya tanda ada unsur saling menyalahkan. Tidak meninggikan satu pihak dan tidak merendahkan pihak lain.

Dari berbagai arti dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap membiarkan, memberikan kelonggaran, menghargai segala hal yang berkaitan dengan kepercayaan, tingkah laku maupun pandangan milik orang lain. Toleransi tidak boleh membuat seseorang meninggalkan prinsip yang dimiliki. Pandangan dan prinsip agama masing – masing harus tetap dipegang teguh. Tetapi tetap mengedepankan kerukunan agar tercipta hidup yang damai dan nyaman.

#### **D. Toleransi dalam Islam**

Islam telah mengajarkan tentang toleransi sejak dulu. Wujud toleransi juga diterangkan dalam hadist dan al – Quran sebagai pedoman bagi umat manusia. Berisikan larangan dan hal yang boleh dilakukan. Bentuk toleransi telah dibagi dalam dua pola dasar yaitu hubungan pada pencipta dan hubungan pada sesama makhluk ciptaanNya. Hubungan antara pribadi dan sang khaliq, direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah digariskan oleh setiap agama.<sup>18</sup>

Hubungan toleransi tidak hanya terbatas pada lingkungan sesama agama tetapi juga harus diluar agama yang kita anut. Diwujudkan dalam bentuk kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal pergaulan

---

<sup>18</sup>Said Agil Husin Al – Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta : Ciputat Press, 2003),14.

juga dibutuhkan toleransi agar tercipta kehidupan yang harmonis. Toleransi menurut pandangan Islam tidak hanya mencakup akan pandangan tentang keyakinan saja, tetapi juga berkaitan erat dengan seluruh aspek kehidupan. Meskipun secara garis besar toleransi beragama adalah konsep tentang keyakinan dan akidah yang diyakini.<sup>19</sup>

Toleransi antar umat beragama sangat penting untuk dilakukan. Dengan toleransi kerukunan hidup, kedamaian dapat terwujud. Toleransi menciptakan ruang yang nyaman bagi sesama Muslim maupun agama selain Islam. Sebab Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk mewujudkan sikap toleransi dengan berlaku adil, menghormati satu sama lain, selalu berbuat baik dalam hal apapun. Dalam keberagaman inilah muslim harus menjadi dewasa dan menerima setiap perbedaan. Selain itu Muslim juga bisa belajar untuk mengontrol keimanan diri sendiri.<sup>20</sup>

Allah SWT berfirman :

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

*Artinya : “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”<sup>21</sup>*

<sup>19</sup>Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural”, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, (2016), 188.

<sup>20</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), 143.

<sup>21</sup> Surat Al – Mumtahanah (60) : 8.

Dalam ayat ini diterangkan bahwa toleransi diwujudkan dengan berbuat baik kepada siapapun. Tidak membeda – bedakan keyakinan yang dianut. Akan tetapi kita sebagai muslim harus tetap memegang prinsip aturan agama yang kita pegang.

Toleransi antar umat beragama dapat diwujudkan dengan :

- a. Saling menghormati
- b. Memberi kebebasan kepada pemeluk agama lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan
- c. Tolong-menolong dalam hidup bermasyarakat

## **E. Pluralisme**

Pluralisme berasal dari kata "*plural*" yang artinya banyak, majemuk atau beragam berdasarkan dari perbedaan. Dalam bahasa latin "*plures*" yang memiliki arti beberapa. Memiliki tambahan *isme* yang artinya paham. Secara keseluruhan pluralisme berarti suatu paham yang menjelaskan tentang interaksi dalam suatu komunitas yang tergabung dari berbagai macam aspek perbedaan, dan membentuk sebuah keserasian.<sup>22</sup> Pluralisme didasarkan pada kerukunan dalam hal agama, suku, kebudayaan, bahasa dan prinsip dalam kehidupan.

---

<sup>22</sup>Velina Agatha Setiawan, "*Representasi Pluralisme dalam Film “?” (tanda tanya)*", Jurnal E- Komunikasi, Volume.1, No.1, (2003), 2.

Menurut Nurcholish Madjid pluralisme harus dipahami sebagai , “pertalian sejati kebinekaan dalam ikatan – ikatan keadaban”.<sup>23</sup> Pluralisme memiliki pengaruh yang besar pada kehidupan manusia. Digunakan untuk melindungi keselarasan, kerjasama, pembebasan pengembangan individu ataupun kelompok, serta kesetaraan dalam hak dan kewajiban sebagai manusia. Pluralisme bukan menghilangkan perbedaan, tetapi diatur agar perbedaan tidak menciptakan konflik. Pluralisme dalam aspek agama merupakan konsep mengakui keragaman kelompok agama, prinsip keimanan, dan kegiatan beribadah atas nama kelompok maupun pribadi.

Ditengah era global sekarang ini, perbedaan akan mengusik kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep pluralisme menurut Alwi Shibab pada dasarnya sebagai berikut :

1. Pluralisme mengandung keterlibatan aktif dalam hal perbedaan.

Maka, seseorang dikatakan pluralis jika mengikuti interaksi positif dalam lingkungan yang beragam.

2. Pluralisme harus dibedakan dari kosmopolitanisme, sebab kosmopolitanisme merupakan paham yang menunjukkan pada suatu kenyataan dimana perbedaan terdapat pada satu lingkungan tanpa ada interaksi.

---

<sup>23</sup> Yunasril Ali, “*Sufisme dan Pluralisme, Memahami Hakikat Agama dan Relasi Agama – Agama*”, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo 2012), 71.

3. Konsep pluralisme tidak sama dengan relativisme, yang berarti bahwa pandangan hidup didasarkan pada masyarakat. Dan tidak bersifat universal.<sup>24</sup>

Pada intinya pluralisme bukan berarti menghilangkan perbedaan – perbedaan yang ada. Tetapi, pluralisme merupakan pengaturan interaksi antar etnis, antar agama, dan segala aspek perbedaan agar tidak menimbulkan suatu konflik. Sehingga setiap individu dapat hidup dengan damai tanpa terusik karena sebuah perbedaan.

#### **F. Drama Korea**

Drama merupakan sebuah cerita fiksi yang diproduksi melalui proses imajinasi dan ditayangkan di televisi. Cerita yang diangkat dari kehidupan nyata yang dikemas dengan runtutan cerita dalam sejumlah adegan.<sup>25</sup> Cerita – cerita nyata ini kemudian dikreasikan ulang sehingga menghasilkan sebuah karya dalam bentuk drama. Adegan yang dibuat dalam sebuah drama terdiri atas realitas yang ada dan imajinasi dari si pembuat.

Drama fiksi berupa drama percintaan, tragedi, horor, komedi, legenda dan sebagainya. Drama juga digunakan sebagai penyampai pesan yang dibalut dengan hiburan. Informasi dapat dengan cepat diserap oleh penontonnya dibandingkan dalam bentuk tulisan. Drama Korea contohnya, membawa informasi tentang budaya Korea dalam bentuk hiburan yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

---

<sup>24</sup>Yunasril Ali, “Sufisme dan Pluralisme, Memahami Hakikat Agama dan Relasi Agama – Agama”, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo 2012), 72.

<sup>25</sup>Rizky Adiyana Cahyanti, “*Budaya Korea Dalam Drama Korea Princess Hours*”,(Skripsi, Surakarta 2011).

Drama Korea adalah cerita pendek yang dapat ditonton selama dua sampai tiga jam setiap harinya. Drama televisi Korea banyak didasarkan pada cerita romantis, fakta sejarah yang menggambarkan kisah – kisah nyata dari masa lalu (*saeguk*)<sup>26</sup>, drama sekolah, drama keluarga dan komedi serta drama yang menggabungkan dari satu atau lebih kategori.<sup>27</sup> Drama Korea terbagi menjadi dua dalam penayangannya yakni drama dengan jumlah episode panjang 16 – 25 episode bahkan lebih biasanya tayang melalui stasiun televisi swasta.

#### G. Web Drama Korea

Web drama merupakan drama pendek yang ditayangkan melalui media online, seperti website resmi atau melalui youtube. Web drama biasanya memang berdurasi pendek. Drama yang tayang dalam durasi pendek disebut juga dengan mini drama. Jumlah episode paling panjang dari sebuah web drama terdiri dari 3 – 10 episode. Sama halnya dengan drama televisi, web drama bisa mengangkat tema apa saja namun karena durasi yang pendek, web drama hampir seperti film, hanya saja web drama dibuat berseri.<sup>28</sup>

Web drama merupakan salah satu media komunikasi massa yang ada, sehingga sama halnya dengan film. Web drama juga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan hal baik dan membawa pada kebenaran. Popularitas drama Korea tidak lepas dari campur tangan

---

<sup>26</sup>Saeguk adalah merupakan kisah yang diangkat berdasarkan sejarah tentang kerajaan Korea dimasa lalu.

<sup>27</sup>Velda Ardia, “*Drama Korea dan Budaya Populer*”, Jurnal Komunikasi, Volume 2, No. 3 (2014), 12 – 13.

<sup>28</sup>Khairunnisa, “*Upaya K-Food Mempromosikan Makanan Halal Dalam Web Drama*”, (Skripsi, Yogyakarta, 2017).

pemerintahnya dalam usaha mengenalkan kebudayaan nasional. Tetapi banyak juga penonton dunia yang menggilai drama Korea menonton melalui Drama Fever, website yang menyediakan video sesuai permintaan yang biasanya disertai dengan terjemahan bahasa Inggris.<sup>29</sup>

Drama Korea adalah salah satu hasil dari *Hallyu*, “*The Korean wave refers to the significant increased popularity of South Korean culture around the world it is also referred to as hallyu, in the Korean language*”.<sup>30</sup> Budaya Korea menjadi dikenal secara luas melalui drama Korea. Akhir – akhir ini orang membicarakan tentang Korea setelah mereka menonton drama. Kisah yang diangkat dalam drama mengandung unsur budaya asli.<sup>31</sup>

Pada tahun 2002, muncul serial drama *Endless Love* dan *Winter Sonata* yang ditayangkan hampir di seluruh stasiun televisi di belahan dunia. Kemudian tiba – tiba memunculkan kumpulan pecinta drama disetiap negara. Korea didatangi banyak turis setelah drama ini *booming*. Membawa pengaruh besar pada tingkat pariwisata dan segala aspek lainnya.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup>Euny Hong, *Korean Cool Strategi Inovatif di Balik Ledakan Budaya Pop Korea*, (Yogyakarta : Bentang Pustaka, 2015), 201 – 203.

<sup>30</sup>Ayu, Ratna Mutiara, “*Jurnal Interpretasi Remaja Terhadap Bentuk Romantisme dalam Serial Drama Korea. Boys Before Flower dan Playfull Kiss*” .

<sup>31</sup>Anisa Septianingrum, *Sejarah Asia Timur Dari Masa Peradaban Kuno Hingga Modern*, (Yogyakarta : Sociality, 2017), 49.

<sup>32</sup>Velda Ardia, “*Drama Korea dan Budaya Populer*”, *Jurnal Komunikasi*, Volume 2, No. 3 (2014), 18.



## Karakteristik drama Korea :

### a. Unsur Budaya

Drama Korea selalu menonjolkan sisi budaya yang digambarkan dengan sangat baik. Ini merupakan sebuah strategi untuk mengenalkan budaya mereka melalui kegiatan sehari – hari.<sup>33</sup> Sehingga penonton selain menikmati alur cerita juga disugahi kebudayaan asli warga Korea Selatan.

### b. Sinematografi

Pengambilan gambar dalam drama Korea bervariasi, tidak hanya menonjolkan sisi *close up* saja. Tetapi latar tempat yang dianggap menarik juga ditunjukkan sehingga mampu menambah pemasukan untuk menarik wisatawan yang datang.

### c. Soundtrack

Penggarapan soundtrack dalam drama Korea biasa dilakukan sebelum drama itu tayang. Bahkan untuk setiap drama penggarapan ost atau original soundtrack sudah dipilih, sehingga penonton mampu teringat akan setiap adegan berdasarkan soundtrack yang terdengar. Biasanya menggunakan musik tradisional bisa juga musik modern.

### d. Memperkenalkan teknologi

Korea sudah sangat maju dalam hal teknologi, biasanya dalam berbagai drama Korea selalu menunjukkan kemajuan teknologi

---

<sup>33</sup>Euny Hong, *Korean Cool Strategi Inovatif di Balik Ledakan Budaya Pop Korea*, (Yogyakarta : Bentang Pustaka, 2015),199.

yang ada disana.<sup>34</sup> Seperti halnya *gadget* yang mana Korea dapat memproduksi untuk konsumsi negara sendiri maupun untuk negara lain. Bahkan alat transportasi juga diperlihatkan dalam drama untuk menunjukkan keunggulan teknologi negara tersebut.

e. Mengungkap Sisi Lain Kehidupan

Tema yang diangkat untuk setiap drama selalu beragam, tidak hanya menceritakan kelas sosial dimasyarakat saja. Tetapi juga mengangkat kehidupan kerajaan, atau berdasarkan peristiwa – peristiwa yang terjadi pada masa itu. selain untuk menjadi pengingat, juga untuk mengenalkan para tokoh di Korea.

Drama Korea menjadi alat untuk mengenalkan budaya populer tidak hanya melalui televisi saja. Semakin canggihnya teknologi menjadikan drama Korea mudah untuk dinikmati. Korea kini telah menjadi pengeksport budaya hampir diseluruh belahan dunia.<sup>35</sup> Sehingga menjadikan keuntungan tersendiri bagi negara Korea. Tidak hanya budaya yang menjadi populer, tetapi hampir semua produk yang berasal dari Korea disukai oleh masyarakat.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Euny Hong, *Korean Cool Strategi Inovatif di Balik Ledakan Budaya Pop Korea*, (Yogyakarta : Bentang Pustaka, 2015),236.

<sup>35</sup>Euny Hong, *Korean Cool Strategi Inovatif di Balik Ledakan Budaya Pop Korea*, (Yogyakarta : Bentang Pustaka, 2015),202.

<sup>36</sup> Vega Ardia, “Drama Korea dan Budaya Populer ”, *Jurnal Komunika Volume 2*, (2014),7.

## **H. Islam di Korea Selatan**

Islam masuk di Korea Selatan melalui jalur perang pada tahun 1953. Terjadi peperangan antara Korea Selatan dan Korea Utara pada tahun itu, sehingga bala bantuan datang dari Turki pada masa itu. Tentara – tentara Turki mengenalkan agama mereka selama perang berlangsung. Karena Islam masuk secara damai, maka banyak orang Korea yang terpengaruh dengan agama Islam. Pada tahun 1965 masjid central di Korea pertamakali dibangun. Selain melalui jalur perang Islam juga masuk melalui jalur perdagangan. Pedagang dari Timur Tengah berhubungan baik dengan Korea Selatan, masa itu wilayah Timur Tengah sedang berkembang secara pesat terutama dalam pembangunan infrastruktur. Korea memandang ini sebagai peluang kerjasama yang baik.

Islam mulai surut di Korea setelah terjadi penyanderaan terhadap anak – anak di Afganistan pada tahun 2007. Orang Korea mulai memiliki pandangan buruk pada agama Islam. Melalui media dikabarkan bahwa Islam berkaitan dengan teroris dan kejahatan – kejahatan lainnya. Inilah yang menjadi titik balik Islam dijauhi oleh masyarakat Korea, bahkan Muslim yang tinggal di sana menerima perlakuan buruk dari orang Korea. Tetapi seiring perkembangan zaman generasi muda Korea mulai berusaha untuk memperbaiki citra buruk Islam di Korea. Muna Hyunmin misalnya dia seorang Muslim asli Korea yang pada awalnya dikucilkan karena beragama Islam. Tetapi semakin berkembang zaman Islam di

kenalkan dengan jalur damai. Melalui kultur yang hampir sama dalam hal pakaian, pakaian tradisional Korea (*hanbok*) dikombinasikan dengan hijab. Muna mencoba mengeksplorasi kultur Korea dan mencari kemiripannya dengan ajaran Islam. Untuk mengenalkan pada masyarakat Korea bahwa Islam itu indah dan baik.

Perkembangan media yang cukup pesat juga membawa perubahan pandangan Islam ditanah Korea. Orang Korea mulai dapat menerima Muslim disekitar mereka setelah adanya festival pameran tentang Muslim yang dilakukan oleh mahasiswa dan media Korea yang menunjukkan kedamaian Islam. Orang Korea dapat berinteraksi dan berhubungan dengan Muslim dengan baik. Meskipun tidak secara intens sebab di Korea juga masih jarang, serta kesalahpahaman orang Korea tentang Islam dimasa lalu mengakibatkan Muslim jarang sekali menunjukkan mereka dalam lingkup yang besar. Imam Korean Moslem Federation mengatakan “ pada tahun 2000 an Islam mulai diterima baik oleh orang Korea dan daripada tahun – tahun sebelumnya sekarang ini Muslim mendapatkan perhatian dari pemerintah dengan baik. Fasilitas ibadah dan bahan makanan Halal serta kebutuhan Muslim mulai dipenuhi oleh pemerintah Korea. Masyarakat Korea mulai memahami dan mengenal satu sama lain dengan saling mengenal antara Muslim dan non Muslim”.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Observasi, Artikel tentang Islam di Korea Selatan, 17 Oktober 2019.

## I. Makanan Halal di Korea

Makanan Halal merupakan makanan yang disahkan, diizinkan atau diperbolehkan untuk dikonsumsi oleh Muslim. Makanan Halal merupakan syarat utama makanan agar dapat dikonsumsi oleh Muslim. Al – Quran telah menerangkan bagaimana dan apa saja makanan yang haram dan juga makanan Halal. Sebab Allah menyampaikan jika seseorang menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya akan mendapatkan kebaikan dalam hidupnya.<sup>38</sup> Segala sesuatu yang diolah dan diproduksi belum tentu terjamin ke Halalannya. Ciri – ciri makanan Halal dan Haram :

### 1. Baik dan Buruk (thayib dan al – khabits)

Dikatakan baik jika benar – benar baik, maksudnya adalah yang enak dan dapat diterima dengan baik oleh indera. Serta dapat diterima oleh jiwa selain sesuatu yang menyakitkan dan sesuatu yang menjijikan. Baik berarti juga suci dan bersih, baik, enak. Sedangkan yang dimaksud buruk adalah sesuatu yang membahayakan bagi tubuh.

---

<sup>38</sup> Ismail Muhamad, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 166.

## 2. Berbahaya (*dharar*)

Berbahaya yang dimaksud dalam konsep Halal adalah sesuatu yang tidak bermanfaat bagi tubuh. Sesuatu yang menimpa manusia berupa hal yang menyakitkan. Sesuatu yang tidak bermanfaat tetapi tidak berbahaya bagi manusia. Bahaya dibagi menjadi beberapa kategori yaitu berdasarkan tempatnya, berdasarkan muatan isi didalamnya, berdasarkan pada kekuatan dalam menjalankannya, dan berdasarkan sifatnya.

## 3. Najis (*Najasah*)

Najis adalah sesuatu yang dipandang menjijikan dan mengakibatkan tidak sahnya untuk Muslim menjalankan ibadah. Setiap benda yang najis tidak dapat disucikan kecuali khamar yang dapat berubah dengan sendirinya.

## 4. Memabukkan (*Iskar*)

Setiap yang memabukkan adalah haram, dalam bentuk apapun cair maupun padat, mentah maupun matang. Sesuatu yang memabukkan dilarang untuk dikonsumsi sebab mampu menghilangkan akal sehat manusia. Dan selain itu merusak tubuh karena mengandung bahan – bahan yang tidak semestinya masuk kedalam tubuh.

Konsep makanan Halal di Korea diurus dengan serius oleh pemerintah Korea melalui KMF (*Korean Moslem Federation*). Pengurusan sertifikasi Halal dan pembukaan restoran Korea yang menjual makanan Halal bagi wisatawan Muslim yang datang ataupun Muslim yang menetap di Korea. Sebab olahan makanan Korea selalu berhubungan dengan daging babi. Disinilah pemerintah Korea mengenalkan paket tour Halal khusus Muslim. KMF tidak bertujuan untuk mengambil keuntungan dalam pengurusan sertifikasi Halal dan segala hal yang berhubungan dengan Muslim, tetapi lebih fokus kepada kepercayaan masyarakat Muslim dan juga perluasan kerjasama tentang makanan Halal. Penjual makanan di Korea mulai memiliki pemahaman yang meningkat tentang Islam seiring populernya drama Korea. Proses memasak di restoran Halal biasanya diperlihatkan dengan jelas. Maka *counter* memasak diletakkan dibagian depan agar Muslim yang datang mengetahui proses pembuatan dan bahan apa saja yang digunakan.

Selain itu di beberapa tempat wisata dan juga pusat – pusat kota di Korea mulai mendirikan fasilitas ibadah dan restoran Halal bagi Muslim. Orang Korea mulai memahami segala kebutuhan Muslim meskipun negara Korea bukanlah negara Muslim. Pihak KMF sendiri mengkaji dengan teliti untuk pemberian sertifikasi Halal pada restoran dan bahan makanan yang dijual untuk Muslim. Dalam video Youtube yang diunggah oleh Bandung Oppa tentang makanan Halal di Korea sudah jelas bahwa orang Korea memahami tentang konsep Halal. Bahkan

dijelaskan dengan runtut bahan makanan apa saja yang digunakan. Seorang koki Korea mengatakan bahwa mereka merasa berdosa jika mencampurkan bahan yang haram kedalam makanan yang di konsumsi oleh Muslim.<sup>39</sup> ini merupakan konsep toleransi yang ditunjukkan oleh orang – orang Korea.

Selain itu aplikasi online yang dibuat oleh pemerintah Korea bagi Muslim mulai dikenalkan secara menyeluruh. Muslim dapat berbelanja bahan makanan Halal secara online untuk daging Halal. Sebab di Korea tidak semua toko daging memahami sistem pemotongan Halal. Sekarang ini sudah disediakan toko daging Halal bagi Muslim. Melalui aplikasi *Visit Seoul* Muslim dapat menemukan informasi restoran Halal dan tempat – tempat ibadah di Korea. Walikota Seoul mengatakan bahwa Muslim tidak perlu khawatir tentang makanan Halal maupun fasilitas ibadah. Sebab di Korea program ramah Muslim terus disosialisasikan dan digarap dengan serius.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Observasi, Video Youtube Bandung Oppa, “*ini bukti Korea memperhatikan wisatawan Muslim*” diupload 8 Oktober 2019. Diakses 14 Oktober 2019.

<sup>40</sup> Observasi, Video Youtube Bandung Oppa, “wawancara walikota Seoul makanan Halal” diakses 16 Oktober 2019.